

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu siswa dengan gangguan pervasif di SD kelas tinggi yang berjenis kelamin perempuan dengan inisial AS di salah satu sekolah dasar swasta di Purwakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar swasta di Purwakarta. Beberapa murid di sekolah tersebut memiliki kebutuhan khusus, salah satunya AS. Adapun peralatan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu papan kejadian untuk menghitung tingkat konsentrasi siswa dengan gangguan pervasif, token sebagai barang yang dapat ditukarkan dengan hadiah.

Rencana waktu penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul kepada dosen pembimbing pada bulan Januari. Setelah judul penelitian disetujui, penyusunan instrumen oleh validator dilakukan pada bulan Februari hingga Maret, diikuti dengan proses perizinan hingga bulan April. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengukuran *baseline* 1 dari tanggal 8 hingga 12 Mei, intervensi dilaksanakan dari tanggal 15 hingga 25 Mei, dan pengukuran *baseline* 2 dilakukan dari 26 Mei hingga 5 Juni. Setelah data penelitian terkumpul, tahap analisis data dilakukan pada bulan Juli. Tahap terakhir melibatkan penyusunan laporan, yang dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Oktober. Rincian jadwal penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
1.	Persiapan Penelitian										
	a. Pengajuan Judul										
	b. Pembuatan Instrumen										

No.	Kegiatan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
	c. Pengurusan Izin										
2.	Pelaksanaan Penelitian										
	a. Pengukuran <i>Baseline 1</i>										
	b. Pemberian Intervensi										
	c. Pengukuran <i>Baseline 2</i>										
	d. Analisis Data										
3.	Penyusunan Laporan										

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain jenis *single subject research*. Menurut Rosnow dan Rosenthal dalam Sunanto (2005) desain *Single Subject Research* yaitu desain yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. *Single Subject Research* atau penelitian dengan subjek tunggal memiliki desain yang hanya memiliki individu yang tunggal sebagai fokus penelitian. Penelitian *Single Subject Research* juga disebut dengan penelitian eksperimen yang diberikan terhadap perubahan perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara detail dan cermat. Selain memiliki fokus penelitian yang tunggal, penelitian dengan subjek tunggal ini juga disebut dengan penelitian eksperimen, yang memfokuskan suatu perilaku yang ingin diubah. Penelitian dengan subjek tunggal memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang dalam waktu penelitian tertentu.

Penelitian dengan subjek tunggal dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian intervensi atau tindakan yang diberikan kepada subjek memiliki pengaruh yang cukup baik dan diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal, pengukuran

variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dalam periode tertentu misalnya seminggu, perhari, atau perjam, maka perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi atau kondisi yang berbeda. Kondisi Intervensi adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan ketika suatu intervensi telah diberikan.

Dalam penelitian subjek tunggal terdapat 3 jenis desain penelitian yaitu:

- Desain A-B
- Desain A-B-A
- Desain A-B-A-B.

Penelitian akan menggunakan desain A-B-A yaitu pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi A-1 (*baseline-1*) pada periode tertentu dengan kondisi B (intervensi) periode tertentu, kemudian melakukan pengukuran kembali dalam kondisi A-2 (*baseline-2*) pada periode tertentu sebagai penambahan untuk mengetahui atau meyakinkan adanya hubungan fungsional yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat dirumuskan sebuah kesimpulan dari hasil pengukuran tersebut. Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut.

*Baseline (A-1) ----- Intervensi (B) ----- Baseline (A-2)*

**Gambar 3. 1 Desain A-B-A**

Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan durasi untuk lebih berkonsentrasi terhadap tugas yang harus dikerjakan oleh siswa pervasif pada saat pembelajaran.

### **3.3 Tahapan dan Prosedur Penelitian**

Berdasarkan penggunaan desain penelitian subjek tunggal dengan pola desain A-B-A dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap pertama, pada tahap ini dilakukan untuk mengukur dan mengumpulkan data perilaku sasaran (*target behavior*) pada kondisi A-1 (*baseline 1*). Selama jangka waktu tertentu yang berkelanjutan, yakni sebanyak 3 sesi dengan durasi 5 menit tiap sesi, peneliti mencatat

aktivitas subyek selama fokus dalam menulis dan membaca selama proses pembelajaran di dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran, subyek berdoa bersama terlebih dahulu.

- b) Tahap kedua, tahap memberikan B perlakuan (intervensi), pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan (intervensi) sebanyak 6 sesi. Peneliti akan memberikan perlakuan atau intervensi pada variabel terikat, yakni dengan menerapkan teknik token *economic* kepada siswa sebagai bentuk hadiah untuk memperoleh media cetak dari aplikasi *quiver*. Apabila subjek melanggar perilaku sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya, maka token tidak akan diberikan sebagai konsekuensi.
- c) Tahap ketiga, tahap penambahan kondisi untuk mencapai kesimpulan melibatkan pemberian kondisi A-2 (*baseline* dua), dimana subjek diperlakukan secara alamiah seperti pada kondisi A-1 (*baseline* satu) selama periode 4 sesi. Proses ini berlangsung hingga data menunjukkan tingkat stabilitas, memungkinkan penyimpulan yang kuat terkait hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dievaluasi dengan mengukur kemampuan subjek untuk meningkatkan konsentrasi tanpa adanya intervensi berupa pemberian hadiah berupa media cetak dari aplikasi *quiver*.

### 3.4 Hasil Intervensi Tindakan

Hasil dari tindakan intervensi yang diinginkan oleh peneliti adalah bahwa penggunaan teknik token *economic* diharapkan dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan mengurangi perilaku maladaptif sehingga menjadi perilaku yang lebih adaptif. Penentuan keberhasilan dalam penelitian ini diadaptasi dari kisi-kisi instrumen penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Intrumen Penelitian**

Dimensi	Indikator Perilaku Adaptif
Konsentrasi belajar adalah seberapa sering subjek tetap fokus pada materi	Perilaku: a. Tidak berbicara diluar konteks

Dimensi	Indikator Perilaku Adaptif
Pembelajaran dan tidak teralihkan dengan berbicara diluar konteks pembelajaran dan berpindahan tempat selama pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan pendekatan token <i>economic</i> , peserta didik kemudian akan diberikan penghargaan berupa gambar yang dicetak dari aplikasi <i>quiver</i> sebagai bentuk penghargaan.	<p>pembelajaran lebih dari 5 kali selama pembelajaran di kelas.</p> <p>b. Tidak berpindah tempat lebih dari 5 kali selama pembelajaran di kelas.</p> <p>c. Berfokus pada pemberian hadiah berupa cetakan gambar melalui aplikasi <i>Quiver</i>.</p>

(Menurut Afisa, 2018)

Indikator keberhasilan dalam eksperimen ini diukur melalui peningkatan frekuensi konsentrasi subjek setelah penerapan perlakuan atau intervensi dalam konteks penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode non-tes yang melibatkan penggunaan instrumen pedoman observasi untuk mendapatkan data mengenai konsentrasi subjek dengan gangguan pervasif. Instrumen ini menggunakan sistem pencatatan peristiwa dengan metode pengukuran frekuensi, yakni menghitung berapa kali suatu kejadian atau perilaku terjadi dalam suatu rentang waktu tertentu.

Penentuan jenis konsentrasi yang diukur dalam alat panduan observasi disusun berdasarkan definisi konseptual. Proses ini melibatkan pertimbangan terhadap berbagai pendapat dari teori-teori yang berkaitan dengan definisi konsentrasi.

#### 1) Pengertian Konseptual

Konsentrasi merupakan tindakan yang terpusat pada satu tujuan tertentu, tanpa teralihkan oleh hal-hal lain yang dapat menyebabkan informasi atau pengetahuan yang diperoleh menjadi tidak terkait satu sama lain. Tingkat konsentrasi seseorang juga terkait dengan kepuasan atau kesenangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Perilaku konsentrasi mencakup

ketidacenderungan untuk berbicara di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat saat sesi pembelajaran di kelas dimulai.

## 2) Pengertian Operasional

Konsentrasi merujuk pada frekuensi perilaku maladaptif tertentu, seperti berbicara di luar konteks selama pembelajaran di kelas dan berpindah tempat selama proses pembelajaran. Fokus juga terlihat pada penggunaan teknik token *economic* dengan memberikan penghargaan berupa media cetak dari aplikasi *Quiver*.

## 3) Pengujian Validitas

Dengan menerapkan desain A-B-A, peneliti melakukan uji validitas menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Memberikan definisi yang dapat diobservasi dan diukur dengan akurat terhadap konsentrasi. Dalam penelitian ini, perilaku berkonsentrasi merujuk pada subjek yang tidak berbicara di luar konteks pembelajaran dan tidak berpindah tempat selama proses pembelajaran. Fokus subjek dicapai melalui pemberian penghargaan berupa media cetak dari aplikasi *Quiver*.
- b. Melakukan pengukuran dan pengumpulan data secara terus-menerus pada kondisi A-1 (*baseline-1*) untuk setidaknya 3 sesi atau sampai level data menjadi stabil. Dalam penelitian ini, proses pengukuran dan pengumpulan data pada kondisi A-1 dilaksanakan dalam 5 sesi.
- c. Memberikan intervensi setelah mencapai stabilitas data pada kondisi *baseline*. Periode dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik token *economic* dengan memberikan penghargaan berupa media cetak dari aplikasi *Quiver*. Pengukuran dan pengumpulan data pada kondisi intervensi (B) dilakukan selama periode waktu tertentu, hingga data mencapai tingkat stabilitas.
- d. Pengukuran dan pengumpulan data pada fase intervensi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 8 sesi.

- e. Memulai kembali kondisi A-2 (*baseline-2*) setelah mencapai stabilitas data pada kondisi B (intervensi). Pengulangan kondisi A-2 (*baseline-2*) dalam penelitian ini terdiri dari 5 sesi.

### 3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Observasi langsung yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan data variable terikat (perilaku berkonsentrasi). Pencatatan tentang berapa lama suatu peristiwa atau kejadian terjadi. Peneliti mencatat durasi perilaku yang berulang-ulang yang dilakukan pada periode waktu yang telah ditentukan.
- 2) Dokumentasi yaitu pengambilan berupa gambar data-data yang dikumpulkan untuk memperkuat suatu hasil penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dengan dibantu oleh data atau orang lain guna mendapatkan data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan pada subjek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci. Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.

### 3.7 Analisis Data

Dalam penelitian eksperimen subjek tunggal, analisis datanya menggunakan statistik deskriptif sederhana dan terfokus pada data individu yang dipengaruhi oleh desain yang digunakan. Pada dasarnya penggunaan statistik deskriptif ini dikarenakan proses pembuatan data penelitian lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Wahyuni, 2020). Penelitian ini yaitu menggunakan desain A-B-A dengan prosedur pencatatan frekuensi. Seperti yang dikutip dari penelitian (Romadhona, dkk, 2017) dimana seberapa besar efek perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada subjek dapat dihitung dengan menggunakan desain ini, sehingga peneliti dapat mencatat tentang berapa kali suatu peristiwa atau perilaku terjadi, sehingga dapat dianalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti dalam hal ini melihat seberapa sering variabel terikat diulangi oleh subjek. Tahapan analisis melibatkan pemantauan perilaku siswa dengan gangguan pervasif (AS) selama tiga kondisi utama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulandari, 2020) berikut merupakan tahapan penelitiannya: *baseline* pertama (A-1), intervensi (B), dan *baseline* kedua (A-2).

Pertama, pada kondisi *baseline* pertama (A-1), peneliti mencatat dan menganalisis frekuensi perilaku AS terkait konsentrasi selama tiga sesi observasi. Data dari tahap ini memberikan gambaran dasar mengenai tingkat konsentrasi awal sebelum pemberian intervensi. Kemudian, dilakukan intervensi (B) dengan menerapkan teknik token *economic* selama enam sesi. Analisis data pada tahap ini berfokus pada perubahan frekuensi perilaku konsentrasi AS yang mungkin terjadi sebagai respons terhadap intervensi. Pemantauan dilakukan secara terus-menerus selama periode intervensi untuk mengidentifikasi tren perubahan. Setelah intervensi, dilakukan perbandingan kembali pada kondisi *baseline* kedua (A-2) selama empat sesi. Data pada tahap ini membantu dalam mengevaluasi apakah perubahan yang diamati selama intervensi bersifat sementara atau dapat dipertahankan setelah penghentian intervensi.

Analisis keseluruhan melibatkan perbandingan hasil dari ketiga kondisi. Jika terdapat peningkatan signifikan dalam frekuensi perilaku konsentrasi pada kondisi intervensi (B) dibandingkan dengan *baseline* (A-1), dan peningkatan tersebut

dapat dipertahankan pada kondisi *baseline* kembali (A-2), hal ini akan menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Kesimpulan akhir akan didasarkan pada grafik data dan dampak nyata dari intervensi terhadap perilaku konsentrasi subjek dengan gangguan pervasif yaitu AS.